"KEMAMPUAN KELOMPOKTANI DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN SAYURAN DI KELURAHAN SIDOMULYO BARAT KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU"

''THE CAPABILITY OF THE FARMER GROUPS TO SUPPORT THE DEVELOPMENT OF VEGETABLES IN SIDOMULYO BARAT VILLAGE, TAMPAN DISTRICT PEKANBARU"

By :
ALHAFIS, ROSNITA, ROZA YULIDA
Department or Agribusiness Faculty Of Agriculture, University Of Riau
Email: hafisalhafis25@yahoo.com. Hp:083167114852

ABSTRACT

This study was aimed to find out how the profile and capabilities of the farmer groups in support of the development of Horticulture (vegetables) and to study the problems faced by the Sidomulyo Barat Village, Tampan District Pekanbaru.. The research method was survey in that the sample was taken by purposive sampling technique for the management, simple random sampling for the member. A semi-structured interview was conducted to 36 respondents, who consisted of three board farmer groups members and three peoples who were engaged in horticulture (vegetables) of Sidomulyo Barat Village, Tampan District, Pekanbaru. The collected data were analyzed quantitatively using Linkert's Scale Summated Rating. The research consisted of five variables, namely planning capability, organizing capability, implementing capability, controlling and reporting capabilities as well as leadership development capability. Each variable consisted of several indicators and capabilities of the farmer groups to support the development of vegetables which were seen from three indicators, namely, learning class, cooperation facilities and production unit.

The results show that the capability level of the farmer groups in Sidomulyo Barat such as Subur Makmur, Baskara Jati and Mitra Famer Groups was in "high" caegory. It means that the farmer groups have implemented a good function. However, some farmer groups such as Bunga Sari, Harapan Jaya and Swadaya Mandiri in the village were still in "mediocre" category

Keywords: *farmer group, development, vegetables*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan kehidupan bermasyarakat, pembangunan ekonomi disektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia kedepan, diharapkan sektor ini akan memberi sumbangan lebih besar lagi pada pembangunan nasional, dengan demikian akan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan,dan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan nasional. Upaya perluasan serta peningkatan kemampuan

kelompoktani dalam mendukung pengembangan sektor pertanian khususnya hortikultura sangatlah di tuntut karena petani merupakan pelaku utama yang mempengaruhi produksi dibidang pertanian. lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura diarahkan untuk mewujudkan pertanian tangguh, maju dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan guna mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait dalam sistem perekonomian

Dalam mendukung pembangunan pertanian, Kota Pekanbaru telah membentuk lembaga Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.7 Tahun 2008 pada tanggal 31 Juli 2008. Salah satu fungsi dari lembaga tersebut adalah membina kelompoktani. Keberadaan lembaga yang telah berjalan selama 3 tahun dalam membina petani belum diketahui apakah kelompoktani yang tergabung di dalam Gapoktan tersebut memberikan manfaat yang nyata bagi petani baik disisi kemampuan kelompok maupun pendapatannya.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : mengetahui profil kelompoktani sayuran, menganalisis kemampuan kelompoktani dalam mendukung pengembangan Hortikultura (sayuran) dan mengkaji permasalahan yang dihadapi kelompoktani dalam mendukung kemampuan kelompok khususnya Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan menggunakan metode survei yang dimulai dari juli 2012 hingga oktober 2012. Objek penelitian adalah kelompoktani yang tergabung dalam gabungan kelompoktani (Gapoktan) gapoktan Lestari yang memperoleh prestasi Juara I Tingkat Nasional tahun 2011. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai dari Juli 2012 hingga Oktober 2012.

Sistem pengambilan sampel untuk pengurus menggunakan *Purposive Sampling* ialah pengambilan sampel dengan cara sengaja, sementara untuk anggota digunakan *Simple Random Sampling*, berdasarkan data 6 kelompoktani yang bergerak dibidang pertanian dari 9 kelompoktani yang ada diperoleh sampel 36 orang.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemampuan kelompoktani dilakukan analisis dengan menggunakan *Skala Likert's Summated Rating* (SLR) **(Akdon,2005).**

Variabel penelitian dalam menilai kemampuan kelompoktani adalah: kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan melaksanakan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, dan kemampuan mengembangkan kepemimpinan. Dengan menggunakan SLR indikator yang menggambarkan masing-masing variabel diberi skor yang berkisar 1 sampai dengan 3. dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria penilaian dalam Skala Likert's Summated Rating (SLR)

Kriteria Nilai	Skala Skor
Tinggi (T)	3
Sedang (S)	2
Rendah (R)	1

Sumber : Data Olahan,2012

Total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori kemampuan kelompoktani yaitu tinggi, Sedang, dan Rendah, dengan Tingkatan untuk variabel kelompoktani dapat di hitung menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan x Skala Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Kategori Kemampuan} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum} - 0{,}01}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Berdasarkan jumlah pertanyaan yang ada (43pertanyaan), skor tertinggi (3), skor terendah (1), maka rentang interval kisaran skor adalah:

Skor maksimum $= \frac{43X\ 3}{46} = 3$

Skor minimum $= \frac{43X\ 1}{46} = 1$

Besar kisarannya $= \frac{3-1}{3} = -0{,}01 = 0{,}66$

Tingkat kemampuan kelompoktani dalam mendukung pengembangan sayuran secara keseluruhan mengenai tingkat kemampuan di bagi menjadi 3 yaitu:

Tabel 2. Kategori Kemampuan Kelompoktani

Kemampuan Kelompoktani	
Kategori	**Skor**
Rendah	1,00 – 1,66
Sedang	1,67 – 2,33
Tinggi	2,34 – 3,00

Sumber : Data Olahan,2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur merupakan indikator yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berfikir dan bertindak dalam usahanya. Pada umumnya seseorang yang lebih muda lebih dinamis dan tanggap terhadap perkembangan lingkungan di sekitarnya. Distribusi sampel berdasarkan umur disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Umur Sampel

No	Umur Sampel (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	15- 54	32	88,89
2	> 54	4	11.11
	Jumlah	**36**	**100**

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa umur sampel mayoritas berada pada kelompok umur produktif yaitu berjumlah (88,89 persen), artinya petani sampel tergolong usia produktif sehingga masih mampu melakukan kegiatan yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil usahataninya.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Respoden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6	16.67
2	SD	19	52.78
3	SLTP	2	5.56
4	SLTA	9	25,00
	Jumlah	**36**	**100**

Sumber: Data Primer 2012

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak terhadap aktivitas yang dilakukan. Saat ini tingkat pendidikan masih dijadikan alat ukur oleh semua pihak terhadap tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi

(IPTEK) serta informasi. Pendidikan akan mengajarkan kepada individu aneka kemampuan. Pendidikan akan mengembangkan nilai-nilai tertentu pada manusia, terutama dalam membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru dan bagaimana berfikir secara ilmiah **(Soekanto,2002).**

Berdasarkan Tabel 4 persentase terbesar pendidikan sampel hanya Sekolah Dasar (69,45%), bahwa tingkat pendidikan petani masih masih rendah. Dengan kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap kemampuan petani akan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengendalian dan pelaporan, mengembangkan kepemimpinan kemampuan kelompoktani dalam mendukung pengembangan sayuran di Kota Pekanbaru. Hal ini mengindikasikan bukan hanya saja kondisi ekonomi yang menyebabkan keluarga sampel menjadi tidak mampu . keterbatasan ekonomi yang dimiliki menyebabkan terbatasnya akses untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan yang rendah juga menyebabkan produktivitas tenaga kerja juga menjadi rendah.

Pekerjaan utama merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan seseorang dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, keterbatasan ekonomi yang dihadapi menuntut seseorang untuk melakukan pekerjaan sampingan. Pekerjaan yang memberikan hasil terbesar dianggap sebagai pekerjaan utama **(Anonim,2011).**

Pekerjaan utama merupakan seseorang yang mempunyai satu pekerjaan tetap, maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Bila pekerjaan dilakukan lebih dari satu, maka pekerjaan utama adalah pekerjaan yang dilakukan dengan waktu terbanyak. Jika waktu yang digunakan sama, maka pekerjaan yang memberikan hasil terbesar dianggap sebagai pekerjaan utama (**Anonim, 2011).** Distribusi sampel berdasarkan pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan yang ditekuni di sajikan pada Tabel 5:

Tabel 5. Distribusi Sampel Kelompoktani Berdasarkan Pekerjaan Utama

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
A. Utama			
1	Petani	35	97.23
2	lain-lain	1	2.77
B. Sampingan			
1	Wirausaha	24	5.56
2	Tukang	9	25
3	Buruh ternak	1	2.78
4	Lain-lain	1	2.77
	Jumlah	**36**	**100**

Sumber : Data Primer 2012

Pengalaman usaha merupakan suatu proses pendidikan bagi seseorang dalam mengembangkan usahanya juga salah satu faktor yang sangat penting bagi seseorang dalam menjalankan usaha yang mereka jalani. Hal ini disebabkan karena seseorang tersebut yang telah memiliki pengalaman biasanya telah mampu untuk mengantisipasi agar resiko kegagalan itu tidak terjadi.

Bedasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel sudah memiliki pengalaman diatas 10 tahun dan hanya sebagian kecil petani yang memiliki pengalaman dalam berusahatani antara 1- 5 tahun sebanyak (8.33 persen). dan (22.22 persen) petani yangmemiliki pengalaman 6 - 10 tahun, sedangkan yang menjadi petani diatas > 10 tahun (69.44 persen), hal ini dapat diartikan bahwa petani telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengelola usahatani yang mereka jalani sehingga usahatani yang mereka jalani bisa berkembang dan berproduksi secara optimal.

Distribusi sampel berdasarkan pengalaman berusahatani yang dijalani disajikan pada Tabel 6:

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Sampel

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 5	3	8,33
2	6 –10	8	22,22
3	> 10	25	69,44
	Jumlah	**36**	**100**

Sumber : Data Primer 2012

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dalam menjalankan usahanya. Semakin besar tanggungan pada usia tidak produktif, maka usaha untuk mengembangkan usahanya akan semakin kecil karena sebagian besar modalnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, jika tanggungan berada dalam usia produktif, dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan.

Distribusi petani sampel berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Sampel

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 3	22	61,11
2	4 – 6	14	38.88
	Jumlah	**36**	**100**

Sumber : Data Primer 2012

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel memiliki anggota keluarga yang berkisar antara 0-3 jiwa, artinya jumlah anggota keluarga yang ditanggung relatif masih sedikit.

Menurut **Hernanto (1993)**, bahwa petani dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok berdasarkan luas lahan yang dimiliki yakni : 1) Petani luas, yang memiliki lahan diatas dua hektar, 2) Petani sedang, dengan luas lahan berkisar antara setengah hingga dua hektar, 3) Petani sempit buruh tani, dengan luas lahan < 1/2 hektar. Distribusi luas kepemilikan lahan tergambar pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Anggota Kelompoktani Berdasarkan Luas Garapan Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Buruh dan sempit < 0.5	30	83.33
2	Sedang 0.5 - 2	3	8.33
3	Luas >2	3	8.33
	Jumlah	**36**	**100**

Sumber : Data Primer 2012

Distribusi luas kepemilikan lahan sampel bervariasi mulai dari sebagai penyewa yang tidak memiliki lahan hingga kepemilikan lahan ≥ 2 hektar. Persentase terbesar sampel memiliki luas lahan dibawah 0,5 hektar dan hanya sebagian kecil sampel memiliki lahan diatas 0,5 hektar. Luas lahan sampel secara rerata tergolong dalam kelompok masyarakat yang memiliki lahan sempit, hal ini dapat mengantarkan mereka pada kemiskinan. Sebagian besar sampel merupakan petani peminjam/pakai terhadap lahan yang diusahakan. Status kepemilikan lahan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Anggota Kelompoktani Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pinjam/pakai atau Hak/pakai	36	100
2	Pemilik	0	0
	Jumlah	**36**	**100**

Sumber : Data Primer 2012

Dari Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan anggota berdasarkan status kepemilikan terhadap lahan petani adalah keseluruhan petani berstatus pinjam/pakai atau hak/pakai terhadap lahan yang mereka gunakan, lahan yang mereka garap merupakan milik tuan tanah yang diberikan hak oleh pemilik untuk digarap oleh petani tetapi tidak sepenuhnya bisa permanen dalam mengelola usahatani yang mereka jalani, karena suatu waktu lahan tersebut bisa di ambil alih kembali oleh pemilik tanah sehingga sulit bagi petani untuk mengelola lahan tersebut secara permanen.

Kemampuan Kelompok

Kemampuan Kelompoktani dalam Merencanakan

Dalam sebuah kelompok diperlukan perencanaan yang baik. Semakin layak rencana yang dibuat semakin baik penampilan usahanya. Kelompoktani yang baik memiliki perencanaan yang rutin dan layak. Perencanaan pada dasarnya adalah rincian kegiatan yang dinyatakana secara tertulis, merupakan bagian dari manajemen yang dianggap paling penting. Perencanaan merupakan pedoman yang harus dipakai untuk mengarahkan tujuan suatu usaha yang akan di lakukan, jadi perencanaan di perlukan untuk membawa lembaga kesasaran atau tujuan yang ingin di capainya di masa yang akan datang. Kemampuan kelompoktani yang dilihat dari kemampuan merencanakan digambarkan pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Kemampuan Kelompoktani dalam Merencanakan

No	Peranan Kelompoktani	Rata-rata Skor	Kategori
1	**Kelompok Sebagai Kelas Belajar**	**2.65**	**Tinggi**
	a. Merencanakan kebutuhan belajar	2.53	Tinggi
	b. Merencanakan pertemuan musyawarah	2.78	Tinggi
2	**Kelompok Sebagai Wahana Kerjasama**	**2.43**	**Tinggi**
	a. Memanfaatkan SDA	2.42	Tinggi
	b. Bekerjasama dalam pelestarian lingkungan	2.44	Tinggi
3	**Kelompok Sebagai Unit Produksi**	**1.71**	**Sedang**
	a. Keterlibatan anggota	1.64	Rendah
	b. Membuat perencanaan	1.78	Sedang
	Jumlah	**13.59**	
	Rata-rata	**2.26**	**Sedang**

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukan bahwa kemampuan kelompoktani yang diukur dengan kemampuan merencanakan memperoleh skor 2.26 dengan kategori "sedang". Variabel merencanakan diatas dinilai dari indikator yaitu indikator sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Pada indikator kelompok sebagai kelas belajar diperoleh skor 2.65 dengan kategori "tinggi".

Hal ini menunjukan bahwa anggota merasa kelompok telah mampu merencanakan kebutuhan ilmu pengetahun anggota kelompoktani, dengan diadakannya rapat atau pertemuan setiap bulannya yang tanggalnya sudah ditentukan, pertemuan ini dilakukan

tidak secara permanen di satu tempat melainkan berpindah-pindah, yang masa pertemuannya hanya 1 kali dalam satu bulan, kemudian pengurus kelompok juga telah melakukan pengutusan anggota untuk mengikuti acara-acara seminar tentang pertanian terutama yang bergerak di bidang sayuran untuk menambah wawasan para anggota kelompoktani

Kemampuan merencanakan kelompoktani Subur Makmur dan Kelompoktani Mitra yang berada pada kategori "tinggi", ini terjadi karena kemampuan kelompok sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama sudah berjalan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan pengurus yaitu berada pada tingkat SLTA, sehingga pendidikan yang mereka pelajari yang membuat mereka mengerti bagaimana merencanakan suatu kegiatan atau agenda dalam mejalankan usahatani yang mereka jalani.

Kemampuan Kelompoktani dalam Mengorganisasikan

Kemampuan mengorganisasikan adalah kemampuan yang di miliki sesorang dalam bentuk usahatani perorangan, usahatani kolektif, usahatani kooperatif yang pada setiap proses usahatani di kerjakan. Dengan kata lain organisasi adalah proses atau rangkaian kegiatan kerjasama sejumlah orang, untuk mencapai tujuan tertentu **(Nawawi dan Hadari,2000).** Kemampuan kelompoktani yang diukur dengan variabel kemampuan megorganisasikan dapat di lihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Kemampuan Kelompoktani dalam Mengorganisasikan

No	Peranan Kelompoktani	Rata-rata Skor	Kategori
1	**Kelompok Sebagai Kelas Belajar**	**2.77**	**Tinggi**
	a. Kedisiplinan anggota	2.78	Tinggi
	b. Motivasi anggota	2.75	Tinggi
2	**Kelompok Sebagai Wahana Kerjasama**	**2.81**	**Tinggi**
	a. Anggota memberikan masukan	2.81	Tinggi
3	**Kelompok Sebagai Unit Produksi**	**1.81**	**Sedang**
	a. Pembagian tugas antar pengurus dan anggota	1.81	Sedang
	Jumlah	**10.15**	
	Rata-rata	**2.53**	**Tinggi**

Sumber : Data Olahan, 2012

Pada Tabel 11 memperlihatkan bahwa kemampuan kelompoktani yang diukur dengan variabel kemampuan mengorganisasikan mendapatkan skor 2.53 dengan kategori "tinggi", variabel mengorganisasikan di atas dinilai dari kelas belajar, wahana kerjasama unit produksi.

Jika di lihat dari nilai rata-rata yang di dapat kemampuan kelompoktani terhadap variabel mengorganisasikan sudah berjalan baik, Pada indikator Kelompok sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama memperoleh kategori "tinggi". Namun kemampuan Kelompoktani Harapan Jaya kelompok dalam mengorganisasikan berada pada kategori "sedang".

Kemampuan Kelompoktani dalam Melaksanakan

Kemampuan melaksanakan dalam usahatani diperlukan demi kelangsungan suatu usaha, terutama usahatani yang dilaksanakan oleh masing - masing anggota kelompoktani. Untuk lebih jelasnya kemampuan kelompoktani yang dilihat dengan variabel melaksanakan dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Kemampuan Kelompoktani dalam Melaksanakan

No	Peranan Kelompoktani	Rata-rata Skor	Kategori
1	**Kelompok Sebagai Kelas Belajar**	**2.04**	**sedang**
	a. Melaksanakan proses pembelajaran	1.53	Rendah
	b. Ketertiban pertemuan	2.56	Tinggi
2	**Kelompok Sebagai Wahana Kerjasama**	**2.28**	**sedang**
	a. Kerjasama penyediaan jasa pertanian	1.86	Sedang
	b. Melaksanakan pelestarian lingkungan	2.06	Tinggi
	c. Melaksanakan pembagian tugas	1.94	Sedang
	d. Menerapkan pembagian tugas	2.75	Tinggi
	e. Menerapakan kedisiplinan	2.89	Tinggi
	f. Melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota	2.94	Tinggi
	g. Melaksanakan dan mentaati peraturan perundang-undangan	2.89	Tinggi
	h. Pencatatan kegiatan	2.58	Tinggi
3	**Kelompok Sebagai Unit Produksi**	**2.06**	**Sedang**
	a. Memanfaatkan sumberdaya secara optimal	2.61	Tinggi
	b. Melaksanakan RDK/RDKK	2.31	Sedang
	c. Usahatani bersama	1.53	Rendah
	d. Penerapan teknologi	1.97	Sedang
	e. Pemupukan modal	1.72	Sedang
	f. Pengembangan fasilitas kerja	2.22	Sedang
	Jumlah	**38.92**	
	Rata-rata	**2.28**	**Sedang**

Sumber : Data Olahan, 2012

Pada Tabel 12 menunjukan tingkat kemampuan kelompoktani dalam melaksanakan mempunyai skor 2.28 dengan kategori “sedang”. Variabel kemampuan melaksanakan di atas dinilai dari beberapa indikator kelompok sebagai kelas belajar yaitu kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dan kemampuan ketertiban pertemuan, kelompok sebagai wahana kerjasama yaitu kemampuan kerjasama penyediaan jasa pertanian, kemampuan melaksanakan, jika dilihat kemampuan melaksanakan pada masing-masing kelompoktani maka , kemampuan kelompok Subur Makmur, Baskara Jati, Mitra, termasuk kedalam kategori “Tinggi”, hal ini dikarenakan terjadi karena kekompakan dan kerjasama pengurus serta anggota dilaksanakan sangat baik dilakukan. Namun kemampuan Kelompoktani Bunga Sari, Harapan Jaya, dengan Swadaya Mandiri dalam melaksanakan berada pada kategori “sedang”.

Kemampuan kelompoktani dalam pengendalian dan pelaporan

Pengendalian merupakan kemampuan mengatur aktivitas untuk menemukan, mengoreksi, adanya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah di capai, dibandingkan dengan rencana kerja yang telah di tetapkan sebelumnya **(Fuad, 2000 :100).** Kemampuan pegendalian dan pelaporan merupakan kemampuan mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan (**Nawawi dan Hadari, 2000:9).** Kemampuan kelompoktani dalam pengendalian dan pelaporan dapat di lihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Kemampuan Kelompoktani dalam pengendalian dan pelaporan

No	Peranan Kelompoktani	Rata-rata Skor	Kategori
1	Mengevaluasi kegiatan perencanaan	2.31	Sedang
2	Mengevaluasi kinerja organisasi	2.38	Tinggi
3	Mengevaluasi kegiatan kelompok	2.31	Sedang
4	Menyusun laporan kegiatan	2.39	Tinggi
	Jumlah	**9.39**	
	Rata-rata	**2.34**	**Tinggi**

Sumber : Data Olahan, 2012

Pada Tabel 13 memperlihatkan bahwa kemampuan kelompoktani terhadap variabel kemampuan pengendalian dan pelaporan memperoleh rata-rata 2.34 dengan kategori "tinggi", Ini terjadi karena anggota kelompok sangat antusias dalam hal mengevaluasi kinerja yang dilakukan oleh lembaga yang mereka miliki,terbukti dengan saling mengingatnya anggota satu sama lain demi keberlangsungan lembaga tersebut, dan pengurus bertugas memperhatikan kinerja kelompoktani yang telah mereka dirikan.

Kemampuan kelompoktani dalam mengembangkan kepemimpinan

Karena kemampuan mengembangkan kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang menduduki posisi pemimpin di dalam suatu organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan itu. Kepemimpinan dapat di artikan sebagai kemampuan/kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua atau lebih) agar bekerja sama melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama **(Nawawi dan Hadari,2000).**

Tabel 14 memperlihatkan bahwa kemampuan kelompoktani dalam mendukung pengembangan agribisnis sayuran skor 2.14 dengan kategori "sedang". Variabel mengembangkan kepemimpinan diukur dari beberapa indikator yaitu kelompok sebagai kelas belajar yaitu kemampuan mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota, kemampuan mengembangkan kader - kader pemimpin dan kemampuan anggota melaksanakan organisasi, kemudian kelompok sebagai wahana kerjasama meliputi kemampuan kelompok dalam hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi, dan kemampuan hubungan kerjasama dalam pengembangan usahatani, menyusul kelompok sebagai unit produksi yaitu kemampuan mengembangkan usaha kelompok dan kemampuan meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha. Untuk lebih jelasnya kemampuan kelompoktani yang diukur terhadap kamampuan mengembangkan kepemimpinan dapat di lihat pada Tabel 15.

Pada indikator kelas belajar memperoleh rata-rata skor 2.08 dengan kategori "sedang" ini terjadi karena kurangnya pengetahuan anggota kelompok tentang keterampilan dan keahlian anggota, untuk itu diperlukannya pelatihan-pelatihan bagi anggota kelompok tentang bagaimana menjadi seseorang yang bertanggung jawab atas apa yang akan mereka lakukan, sehingga rasa kepemimpinan yang bertanggung jawab tertanam di dalam jiwa mereka. sehingga hal ini juga membuat anggota tidak bisa melaksanakan organisasi dengan baik, saat ini organisasi itu hanya diercayakan kepada pengurus. Kemampuan kelompok sebagai wahana kerjasama dalam hal hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi memperoleh kategori "tinggi", sedangkan untuk sebagai unit produksi memperoleh kategori "sedang".

Tabel 14. Kemampuan Kelompoktani dalam Mengembangkan kepemimpinan

No	Peranan Kelompoktani	Rata-rata Skor	Kategori
1	**Kelompok Sebagai Kelas Belajar**	**2.08**	**Sedang**
	a. Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota	2.19	Sedang
	b. Mengembangkan kader-kader pemimpin	1.78	Sedang
	c. Kemampuan anggota melaksanakan organisasi	2.28	Sedang
2	**Kelompok Sebagai Wahana Kerjasama**	**2.60**	**Tinggi**
	a. Hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi	2.64	Tinggi
	b. Hubugan kerjasama dalam pengembangan Usahatani	2.56	Tinggi
3	**Kelompok Sebagai Unit Produksi**	**1.78**	**Sedang**
	a. Mengembangkan usaha kelompok	1.67	Sedang
	b. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha	1.89	Sedang
	Jumlah	**15.01**	
	Rata-rata	**2.14**	**Sedang**

Sumber : Data Olahan, 2012

Kelompoktani tersebut diarahkan menjadi gabungan kelompoktani yang berprestasi lagi supaya menjadi suatu asosiasi petani yang komersil, diantaranya dengan peningkatan kemampuan anggota dalam mengembangkan penguatan kelompoktani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, memfasilitasi usaha bersama, dan bermanfaat sebagai sumber informasi bagi anggotanya dan hal kemampuan kelompoktani dalam mendukung pengembangan sayuran yang dicirikan oleh : adanya rapat-rapat, rencana kerja, serta norma /aturan dan lain-lain. Kemampuan kelompoktani yang diukur dari lima variabel tersebut dapat di lihat pada Tabel 16 di.

Tabel 15. Kemampuan kelompoktani yang diukur dalam lima variabel Tingkat Kemampuan Kelompoktani

No	Variabel	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kemampuan Merencanakan	2.26	Sedang
2	Kemampuan Mengorganisasikan	2.53	Tinggi
3	Kemampuan Melaksanakan	2.28	Sedang
4	Kemampuan Pengendalian dan Pelaporan	2.34	Tinggi
5	Kemampuan Mengembangankan Kepemimpinan	2.14	Sedang
	Rata-rata	**2.31**	**Sedang**

Sumber : Data Olahan, 2012

Data pada Tabel 16 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kelompoktani dalam mendukung pengembangan sayuran berada pada kategori “sedang” dengan skor 2.31 dimana kemampuan mengorganisasikan dan kemampuan pengendalian dan pelaporan sudah tinggi. Dimana hal ini terjadi karena rendahnya keterlibatan anggota dalam merencanakan kelompok sebagai unit produksi, ini berkaitan dengan pendidikan sampel yang hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar (SD), rendahnya tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan anggota untuk terlibat dalam membuat perencanaan.

Permasalahan Yang Dihadapi Kelompoktani

Pembentukan kelompoktani ini juga penting untuk petani dan kelompoktani, dengan adanya kelompoktani, bisa membantu petani dalam pemasaran hasil pertanian, dengan langsung menjual melalui kelompoktani. Untuk mengoptimalkan fungsi dari kelompoktani tersebut maka diperlukan manajemen kelompoktani yang baik. Manajemen sebagai proses khas yang menggerakan organisasi adalah sangat penting, karena tanpa manajemen yang efektif tak akan ada usaha yang akan berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan ekonomis, sosial atau politik, untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan manajemen memberikan efektivitas pada usaha manusia. **(Azuraturindra dalam Moliani)**.

Tetapi tidak jarang masalah yang ada pada petani ini juga dapat mempengaruhi kinerja petani. Sulitnya memperoleh pupuk besubsidi dan benih dari pemerintah serta kurangnya alat-alat pertanian yang modern seperti traktor mini, bajak, pompa air springkel untuk mengembangkan usahataninya, untuk itu kelompoktani membutuhkan kemudahan memperoleh fasilitas yang diberikan dari program yang dijalankan untuk mencukupi sarana dan prasarananya sebagai penunjang keberhasilan pada usahatani anggotanya agar dapat berjalan secara optimal. Di bawah ini permasalahan yang dihadapi kelompok yaitu :

1. Kemampuan Merencanakan

   Rendahnya keterlibatan anggota sebagai unit produksi berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan anggota kelompoktani, dan tidak mengertinya sampel dalam membuat perencanaan, sehingga apa yang diharapkan tidak dapat dicapai oleh kelompoktani.
2. Kemampuan Melaksanakan

   Kurangnya kerjasama pengurus dalam penyediaan jasa pertanian membuat anggota kesulitan memperoleh faktor-faktor produksi, karna dengan adanya kerjasama tersebut petani bisa memperoleh pinjaman dengan sistem bayar panen, seperti bibit, pupuk, herbisida, insektisida dan lain-lain.

   Tidak adanya pembagian tugas diantara anggota yang membuat anggota kurang baik melaksanakan RDK/RDKK, dan rendahnya kerjasama dalam usahatani bersama, sehingga berpengaruh juga terhadap penerapan teknologi yang mereka lakukan dalam melaksanakan usahatani sayuran, ditambah lagi kurangnya anggota dalam tambahan modal membuat usahatani sayuran tersebut tidak dapat berkembang. Sehingga fasilitas kerja tidak dapat dikembangkan dengan baik.
3. Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan

   Dalam hal ini terdapat kelemahan yaitu kurangnya keterampilan pengurus maupun keahlian anggota dalam hal kelas belajar ini yang membuat pengembangan kader-kader kepemimpinan menjadi terhambat, ditambah lagi jika pengurus dan anggota tidak melakukan pengembangan terhadap kader-kader pemimpin.

Permasalahan Yang dihadapi Anggota Kelompoktani

Status lahan yang dipakai oleh pengurus dan anggota kelompoktani dalam mengembangkan usahatani sayur merupakan lahan pinjam pakai, kondisi ini yang membuat petani tidak bisa mengembangkan usahatani sayuran sebagai usaha agribisnis yang menjanjikan, karena suatu-waktu lahan tersebut dapat diambil oleh pemiliknya, Tidak semua pengurus dan anggota kelompoktani memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahatani yang digeluti, karena sebagian besar keluarga petani bermata pencaharian pokok hanya pada sektor pertanian sayuran (holtikultura) saja.

Sulitnya memperoleh pinjaman modal membuat petani menghadapi permasalahan di lapangan untuk menunda melakukan perluasan usahataninya. Dalam hal permodalan kelompoktani yang tergabung dalam gapoktan tersebut pernah mengajukan permohonan pinjaman dana ke perbankan, namun tidak berhasil, karena pihak bank merasa tanaman sayuran tersebut tidak memberikan kepastian dalam berproduksi ditambah lagi tidak menentunya harga sayur dipasaran.

Modal yang digunakan oleh kelompoktani ini pada awal berdiri adalah modal sendiri, sampai saat ini tidak banyak bantuan tambahan modal yang dilakukan oleh petani, mereka hanya mengandalkan keuntungan dari perputaran modal yang ada. Tidak adanya fasilitas sumber air yang mendukung membuat sayuran tidak dapat berproduksi secara maksimal, sehingga petani harus menyisakan waktunya lebih banyak untuk melakukan penyiraman dan perawatan terhadap tanaman sayuran yang dibudidayakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profil kelompoktani menggambarkan pendidikan petani sampel yang paling dominan yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD), sementara untuk pengalaman petani telah memiliki pengalaman diatas 10 tahun. Sehingga membuat petani telah memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menjalankan usahatani sayuran yang mereka jalankan, jumlah tanggungan keluarga berkisar petani memiliki tanggungan 0-3 jiwa pada setiap Kepala Keluarga (KK).

   Dari sisi lahan lahan yang digunakan oleh petani tersebut dengan status pinjam pakai dengan luas lahan yang diolah oleh petani sayur dibawah setengah Ha.
2. Tingkat kemampuan kelompok dalam merencanakan tergolong “sedang” ini terjadi karena tidak efektifnya kelompoktani dalam mencapai tujuan seperti rendahnya keterlibatan anggota sebagai unit produksi, serta rendahnya tingkat kemampuan anggota dalam membuat perencanaan. Hal ini dipengaruhi sebagian besar petani mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD).
3. Tingkat kemampuan kelompok dalam mendukung pengembangan sayuran berada pada kategori “sedang”. ini terjadi karena tingkat kemampuan kelompok dalam merencanakan, melaksanakan, dan kemampuan mengembangkan kepemimpinan, berada pada kategori “sedang” dalam artian tingkat kemampuan tersebut sudah berjalan, namun kemampuan kelompok dan anggota kurang ditingkatkan oleh anggota serta pengurus kelompok.

Saran

1. Diperlukan tambahan pedidikan informal bagi pengurus dan anggota kelompoktani, seperti pelatihan – pelatihan, penyuluhan dan lain-lain, sehingga meningkatkan pengetahuan petani menjalankan usahatani yang mereka jalani.
2. Agar kelompoktani berjalan dengan efektif maka membuat perencanaan dengan melibatkan anggota kelompok
3. Pengalokasian laha dari pemerintah untuk buruhtani dan petani penggarap akan meningkatkan kemampuan anggota kelompok dan kelompok dalam mengembangkan agribisnis sayuran di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon, 2005**. Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian Untuk administrasi dan manajemen**. Dewa Ruchi. Bandung.

Anonim, 2011. **Dinamika Kelompoktani Kuat dan Mandiri**. http://cibex.deptan.go.id/lokalita.dinamika-kelompok-tani-kuat-dan-mandiri.html. diakses pada tanggal 4 Agustus 2012 pukul 14:05 wib.

Fuad, Muhamad, dkk. 2000. **Pengantar Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Hernanto, Faddholi, 1993. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta.

Moliani, 2011. **Penguatan Manajemen Kelompok Tani Di Kota Banjarbaru.** Skripsi, UNLAM.Lampung

Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini. 2000. **Kepemimpinan Yang Efektif**. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Soekanto S. 2002. **Sosiologi Suatu Pengantar. Devisi Buku Perguruan Tinggi**. Raja Grafindo Persada. Jakarta